

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPA adalah ilmu yang mempelajari fenomena alam bersifat faktual yang meliputi empat unsur yaitu proses, produk, sikap, dan aplikasi (Sari *et al.*, 2019). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu pembelajaran di sekolah. Mata pelajaran IPA dapat membekali siswa dengan pengetahuan, ide, dan konsep tentang lingkungan alam yang diperoleh dengan pengalaman melalui proses ilmiah (Panggabean *et al.*, 2021).

Pembelajaran IPA tidak hanya tentang teori dan hafalan, namun juga perlu pemahaman konsep karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep merupakan tingkat penguasaan materi/teori dalam proses pembelajaran yang berlangsung sesuai ketentuan yang berlaku. Siswa yang memahami konsep mampu mengerti tentang yang dipelajari dan dapat menjelaskan dengan bahasanya sendiri sesuai tingkat pemahaman (Putra *et al.*, 2018).

Pemahaman konsep perlu dilakukan evaluasi dan penilaian. Secara etimologis, evaluasi berasal dari bahasa Inggris, “*evaluation*” artinya penilaian. Evaluasi memiliki arti menilai (dilakukan pengukuran terlebih dahulu). Evaluasi adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan. Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya di lingkup proses belajar mengajar (Casnan *et al.*,

2022). Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan yang telah dilakukan.

Tujuan evaluasi merupakan untuk mengetahui proses belajar siswayang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan, mengecek hasil belajar siswa ada kekurangan atau tidak dalam proses pembelajaran, mencari solusi dari kekurangan yang siswa alami dan penguasaan materi dalam kompetensi yang diterapkan (Magdalena *et al*, 2022). Tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat sasaran dan objektif tentang program yang dijalankan. Secara umum, tujuan evaluasi program adalah untuk memberikan atau mengungkapkkan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan terkait program (Mustafa, 2021). Evaluasi tidak terlepas dari asesmen yang akan menentukan hasil belajar dan kemampuan siswa sehingga guru dapat memahami kelebihan dan kekurangan siswa.

Asesmen adalah suatu metode yang dipakai untuk menjajagi unjuk kerja siswa secara perseorangan atau kelompok kecil. Asesmen dapat merujuk pada banyak sumber bukti dan aspek dari pengetahuan, pengertian, sikap dan keterampilan siswa. Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran secara umum. Oleh sebab itu, guru menggunakan asesmen sebagai penilaian yang kompleks dalam pembelajaran. Penggunaan penilaian berupa tes dan non tes (Hikmah, 2021).

Evaluasi/penilaian adalah pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Penilaian hasil belajar

siswa adalah kegiatan pengumpulan dan pengolahan informasi hasil belajar siswa untuk mengetahui perkembangan pembelajaran dan menyimpulkan hasil pencapaian pembelajaran siswa. Penilaian hasil belajar siswa dapat dilakukan oleh pemerintah, satuan pendidikan, dan pendidik yang dilakukan dalam bentuk tes terstandar baik dalam penyiapan bahan tes, pelaksanaan tes, maupun analisis dan pemanfaatan hasil tes (Wartulas, 2020).

Guru IPA dalam mengevaluasi hasil belajar siswa menggunakan aspek kognitif pemahaman konsep IPA yang tidak lepas dari penilaian yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum (Rumansyah, 2016). Penilaian adalah satu hal yang penting bagi guru untuk mengukur sampai seberapa siswa dapat mencapai dari tujuan pembelajarannya. Akan tetapi pada penelitian ini akan menggunakan lembar instrumen untuk membuat soal-soal tes.

Pada pembelajaran IPA khususnya Kimia pada materi zat aditif dan zat adiktif, pemahaman konsep sangat penting karena siswa dapat berpikir lebih tinggi lagi. Untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman konsep pada siswa maka diperlukan suatu penilaian. Asesmen adalah kompetensi guru agar dapat mengetahui kemampuan siswa dalam suatu aspek antara lain aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Yolanda, 2021). Dengan demikian, asesmen/penilaian dilaksanakan dengan alat ukur berupa test dengan soal pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pemahaman konsep. Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP pada Materi Zat Aditif dan Zat Adiktif” yang akan dilakukan kepada

siswa kelas VIII di MTs NU Diponegoro Kedungtuban, Blora tahun ajaran 2022/2023.

B. Identifikasi Masalah

1. Dalam pembelajaran IPA, siswa hanya terpaku pada teori dan hafalan.
2. Persentase siswa yang tidak memenuhi KKM lebih dari 50%.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana pemahaman konsep IPA siswa SMP menggunakan tes?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pemahaman konsep IPA siswa SMP menggunakan tes.

E. Manfaat Penelitian

1. Dapat mengetahui kemampuan siswa dari tes sehingga dapat dilakukan evaluasi.
2. Dalam melakukan penilaian dapat dijadikan informasi untuk mengetahui pemahaman konsep IPA siswa SMP.

F. Batasan Penelitian

1. Alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman konsep siswa adalah tes.
2. Subjek yang akan di ukur dalam penelitian adalah siswa kelas VIII dari MTs NU Diponegoro Kedungtuban, Kabupaten Blora pada tahun ajaran 2022/2023.
3. Alat yang di ukur untuk penelitian adalah penilaian/asesmen.
4. Hasil dari tes adalah nilai pemahaman konsep siswa.

G. Definisi Istilah

1. Pemahaman konsep merupakan tingkat penguasaan materi/teori dalam proses pembelajaran yang berlangsung sesuai ketentuan yang berlaku (Putra *et al.*, 2018).
2. Penilaian merupakan tolak ukur keberhasilan pendidikan yang diselenggarakan oleh setiap sekolah untuk tujuan nasional (Agistya & Ofianto, 2019).
3. Tes merupakan salah satu alat ukur paling efektif yang digunakan guru untuk mengukur kuantitas dan kualitas pembelajarannya (Suwanto, 2022).